

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti disusun berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendorong penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Rizki, Sukirman, dan Nurhasan (2013). Penelitian ini menguji tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di bank umum kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan *top management*, dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di bank umum kota Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi di bank umum kota Surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi di empat bank umum kota Surakarta yaitu Bank Tabungan Negara Surakarta, Bank Tabungan Negara Syariah Surakarta, Bank Mandiri Syariah Surakarta, dan Bank Rakyat Indonesia Surakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan *top management* memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk adanya keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan :

Penelitian terdahulu merupakan acuan utama penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, ditemukan persamaan antara lain unit yang dianalisis yaitu pada perusahaan perbankan, sama-sama menggunakan data kuantitatif dengan penyebaran kuesioner.

Perbedaan :

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan populasi bank umum pemerintah di kota Surakarta sedangkan penelitian ini menggunakan populasi bank umum syariah di wilayah Surabaya. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan delapan variabel antara lain adalah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan lokasi dari departemen sistem informasi. Sedangkan penelitian ini hanya difokuskan pada tiga variabel antara lain

keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dan ukuran organisasi.

2. Penelitian oleh Susilatri, Amris, dan Surya (2010). Penelitian ini menguji tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di kota Pekanbaru. Penelitian tersebut melibatkan 75 responden yang ada di lima bank umum pemerintah di kota Pekanbaru. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung ke objek penelitian. Analisa data menggunakan regresi linear berganda dan uji *independent sample T test* dengan bantuan *software spss 12.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari delapan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi terdapat lima faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, lokasi departemen sistem informasi sedangkan faktor lainnya formalisasi pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Persamaan :

Penelitian terdahulu merupakan acuan utama penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, ditemukan persamaan antara lain unit yang dianalisis yaitu pada perusahaan perbankan, sama-sama menggunakan data kuantitatif dengan penyebaran kuesioner.

Perbedaan :

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan populasi bank umum pemerintah di kota Pekanbaru sedangkan penelitian ini menggunakan populasi bank umum syariah di wilayah Surabaya. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan delapan variabel antara lain adalah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan lokasi dari departemen sistem informasi. Sedangkan penelitian ini hanya difokuskan pada tiga variabel antara lain keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi.

3. Penelitian oleh Luciana dan Irmaya Brilliantien (2007). Penelitian ini menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada bank umum pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Penelitian tersebut menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi antara lain adalah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan lokasi dari departemen sistem informasi.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya faktor dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilihat dari segi

kepuasan pengguna. Faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan lokasi departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, serta tidak ada hasil untuk faktor program pelatihan dan pendidikan pemakai dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi karena data tidak dapat diolah.

Persamaan :

Penelitian terdahulu merupakan acuan utama penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, ditemukan persamaan antara lain unit yang dianalisis yaitu pada perusahaan perbankan, sama-sama menggunakan data kuantitatif dengan penyebaran kuesioner. Selain itu menggunakan alat uji yang sama

Perbedaan :

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan populasi bank umum pemerintah di wilayah Surabaya sedangkan penelitian ini menggunakan populasi bank umum syariah di wilayah Surabaya. Selain itu terdapat perbedaan pada variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu menggunakan delapan variabel antara lain adalah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan lokasi dari departemen sistem informasi. Sedangkan penelitian ini hanya difokuskan pada tiga variabel antara lain keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem

informasi, ukuran organisasi. Penelitian ini menggunakan alat uji yang berbeda sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil, pengendalian internal yang lebih baik dari penelitian terdahulu serta kondisi sistem informasi yang berbeda diharapkan menghasilkan penelitian yang baru dan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Y

Teori yang mendukung hubungan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi adalah teori Y dari Mc Gregor (1957). Teori ini menyatakan bahwa orang-orang akan mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri untuk mencapai tujuan apabila mereka merasa terikat dengan tujuan itu. Dalam kondisi yang sesuai, mereka belajar menerima dan mencari tanggung jawab, Davis dan Newstrom (1994:162) dalam Eko Riadi (2012).

Teori yang mendukung hubungan kemampuan teknik personal sistem informasi adalah teori pencapaian prestasi. Teori ini menyatakan bahwa perubahan perilaku muncul karena individu ingin erhasil. Individu yang memiliki predisposisi yang kuat untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih baik, memiliki kemungkinan yang tinggi untuk membuat perubahan memperoleh sesuatu. asumsi lain yang lebih penting adalah jika seseorang menghabiskan waktu berpikirnya untuk melakukan sesuatu yang baik, maka orang tersebut akan menampakkan dorongan energi dan hasrat ingin sukses serta akan meraih tujuan yang lebih besar (Erlang Widodo, 2005:32 dalam Luciana 2007)

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integritas dari berbagai sistem pengolahan transaksi atau sub dari sistem informasi akuntansi karena setiap sistem pengolahan transaksi memiliki siklus pengolahan transaksi maka sistem informasi akuntansi juga dapat dikatakan sebagai integrasi dari berbagai siklus pengolahan transaksi. Dalam setiap transaksi yang dilakukan, sistem pengolahan transaksi atau sub informasi akuntansi menggunakan berbagai komponen yang dimiliki seperti *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, *data base* dan jaringan komunikasi.

Baridwan (2004:4) dalam Gusti Bara (2012) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Sistem informasi akuntansi mengolah data. Data yang diolah sistem informasi akuntansi adalah data yang bersifat keuangan. Sistem informasi akuntansi hanya terbatas pada pengolahan data yang bersifat keuangan saja. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan hanya informasi keuangan saja.

2.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi yang baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi akuntansi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsi SIA, yaitu menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan, dan dipercaya. Selain itu dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur fungsi pengendalian, sehingga dapat mengurangi kemungkinan ketidakpastian dan ketidakakuratan dalam penyajian informasi, maka baik buruk sistem informasi akuntansi sangat memengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal karena informasi yang dihasilkan akan dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan bagi pengguna sistem tersebut.

Menurut Azhar Susanto (2008:8) dalam Gusti Bara (2012) bahwa fungsi-fungsi sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan

Suatu perusahaan agar tetap eksis, perusahaan tersebut harus terus menerus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perancangan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang dapat diperoleh dari

sistem informasi akuntansi tapi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang tidak bersifat uang dan data kualitatif.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:29) dalam Gusti Bara (2012) yaitu:

- 1. Collect and store data about organizational activities, resources and personel.*
- 2. Transform data into information that is useful for making decisions so managemenet can plan, execute, control, and evaluate activities, resources and personel.*
- 3. Provide adequate control to safeguard the organizatoin's asse, including is data, to ensure that the assets and data are available when needed and the data are accurate and reliable.*

Berdasarkan pernyataan Romney dan Steinbart dijelaskan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya alam yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.

2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal.

2.2.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu keinginan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara umum istilah kinerja juga digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau proyeksian, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Choe (1996), Soegiharto (2001), dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua dimensi yaitu:

1. Kepuasan pemakai sistem informasi

Menurut Guimaraes, Staples, dan McKeen (2003) dalam Gusti Bara (2012) kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik.

Menurut Istianingsih (2009) dalam Gusti Bara (2012) kepuasan pemakai terdiri dari komponen-komponen yaitu:

a. *Content*

Content yaitu mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi isi dari suatu sistem. Isi dari sistem biasanya berupa fungsi dan modul yang digunakan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang dihasilkan oleh sistem. Dimensi *content* juga mengukur apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semakin lengkap modul dan informatif sistem maka tingkat kepuasan dari pengguna akan semakin tinggi

b. *Accuracy*

Accuracy mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan *out* yang salah ketika mengolah input dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi eror atau kesalahan dalam proses pengolahan data.

c. *Format*

Format mengukur kepuasan pemakai dari sisi tampilan dan estetika antar muka sistem, format laporan dan informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah sistem itu menarik, dan apakah tampilan sistem itu memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem sehingga secara

tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektivitas dari pemakai.

d. *Ease of use*

Ease of use mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* dalam menggunakan sistem seperti proses memasukan data, mengolah data, dan mencari informasi yang dibutuhkan.

e. *Timelines*

Timelines yaitu mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem *real-time*, berarti setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan output akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama.

2. Pemakai sistem informasi akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2008:254) dalam Gusti Bara (2012): “Pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan.” Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti *end user*. Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan:

- a. Masalah yang harus dipecahkan
- b. Kesempatan yang harus diambil

- c. Kebutuhan yang harus dipenuhi
- d. Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi dikomputer baik dalam bentuk form input maupun output. Para pemakai akhir sistem informasi biasanya kurang begitu perhatian dengan biaya yang dikeluarkan serta manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pemilik sistem informasi. Perhatian utama dari pemakai utama sistem informasi tersebut adalah bagaimana agar sistem informasi dapat membantu menyelesaikan pekerjaan. Mereka biasanya menaruh perhatian terhadap kebutuhan bisnis apa yang harus dipenuhi oleh sistem informasi. Pemakai sistem informasi (pemakai akhir dan pemakai lainnya) biasanya sangat memperhatikan masalah teknologi yang digunakan.

2.2.5 Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi

Partisipasi pemakai merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat.

Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson&Ives, 1981 dalam Acep Komara (2005)).

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Lucianan (2007) bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Bruwer (1984), Hirschheim (1985), Soegiharto (2001) dalam Acep Komara (2005) bahwa ketrelibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ketika sebuah sistem diperlukan, pengguna sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kinerja sistem informasi.

Dalam metode dan teknik pengembangan sistem informasi menuntut adanya peranan pemakai dalam setiap tahap, perancangan dan pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, sedangkan yang dimaksud dukungan pemakai terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang dilakukan oleh pemakai pada saat sistem informasi di operasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif.

Banyak alasan pentingnya keterlibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2008:369) dalam Gusti Bara (2012) adalah:

1. Kebutuhan pemakai
2. Pengetahuan akan kondisi lokal
3. Keengganan untuk berubah
4. Pemakai merasa terancam
5. Meningkatkan alam demokrasi

Alasan pentingnya keterlibatan pemakai dalam perencanaan dan pengembangan sistem tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kebutuhan Pemakai

Pemakai adalah orang dalam perusahaan, analisis atau ahli sistem adalah orang di luar perusahaan. Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tetapi untuk pemakai sistem agar sistem bisa diterangkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pemakai dan yang tahu kebutuhan pemakai adalah pemakai itu sendiri, sehingga keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan maupun tidak memberikan jaminan berhasil.

b. Pengetahuan akan kondisi lokal

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi akuntansi akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancangan sistem harus meminta bantuan pemakai yang sangat memahami lingkungan tempat kerjanya.

c. Keengganan untuk berubah seringkali pemakai merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan

kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan dapat dikurangi bila pemakai terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

d. Pemakai merasa terancam

Banyak pemakai menyadari bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari kondisi yang tidak diharapkan dari dampak penerapan sistem informasi akuntansi dengan komputer.

e. Meningkatkan alam demokrasi

Makna dari demokrasi disini adalah bahwa pemakai dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang akan berdampak kepada mereka. Penerapan sistem informasi berbasis komputer tentunya akan berdampak kepada para pegawai, oleh karenanya diperlukan keterlibatan pemakai secara langsung dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi ini.

Tidak semua keterlibatan pemakai ini membawa keberhasilan, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan diantaranya:

1. Tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak bersedia membuat keputusan untuk memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya.

2. Kurangnya pengalaman dalam menentukan keputusan karena kultur lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya dukungan dari organisasi dalam berpartisipasi untuk mengambil keputusan.
3. Pengambilan keputusan tersebut terbatas pada tahapan-tahapan yang memungkinkan pemakai atau karyawan terlibat dalam pengambilan keputusan.
4. Kurangnya kesempatan untuk melakukan uji coba dan kurangnya kesempatan untuk belajar, hal ini muncul karena ketakutan akan tingginya biaya yang perlu dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Teknik pada umumnya berhubungan dengan data yang diprosesnya, tetapi dalam kaitannya dengan pengembangan sistem informasi, teknik Joint Allocation

Kerjasama pemakai yang dibutuhkan untuk keberhasilan pengoperasian sistem yang harus diyakini pada saat perancangan sistem bukan sesudahnya. Sebagian besar aplikasi akuntansi bersifat rutin. Untuk menghasilkan kesesuaian dengan jadwal produksi, hubungan yang terus menerus antara pemakai dan personil sistem informasi lebih penting. Daftar input, laporan, dan lainnya biasanya merupakan tanggung jawab kelompok sistem tetapi untuk implementasi dan pemeliharaan atas daftar ini diperlukan kerjasama dengan para pemakai. Pada tahap analisis sistem, analisis bertanggung jawab untuk mendefinisikan kebutuhan informasi secara merata. Kebutuhan-kebutuhan tersebut kemudian dikomunikasikan ke fungsi perencanaan sistem. Dalam tahap ini, penting bagi analisis untuk menetapkan hubungan kerja dengan

pemakai, karena kesuksesan sistem baru sangat tergantung pada penerimaan pemakai.

2.2.6 Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jong Min (1996) dan Soegiharto (2001) dalam Acep Komara (2005) yang menemukan hubungan positif antara kemampuan teknik personal dalam sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Menurut Robbins (2007:42) dalam Gusti Bara (2012) mendefinisikan kemampuan atau ability adalah: *“Ability refers to an indivisual’s capacity to perform the various tasks an a job”* Pernyataan Robbins menjelaskan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan diinginkan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Robbins (2005:46) dalam Gusti Bara (2012) menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu:

- a. Kemampuan intelektual (*intelctual ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental.
- b. Kemampuan fisik (*physical ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi menurut Robbins dalam Gusti Bara (2012) dapat dilihat dari:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari: memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

- b. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada
2. Kemampuan untuk mengoperasikan kebutuhan informasi
3. Kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
4. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi
5. tanggung jawab
6. Kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas

c. Keahlian (*Skills*)

Keahlian diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

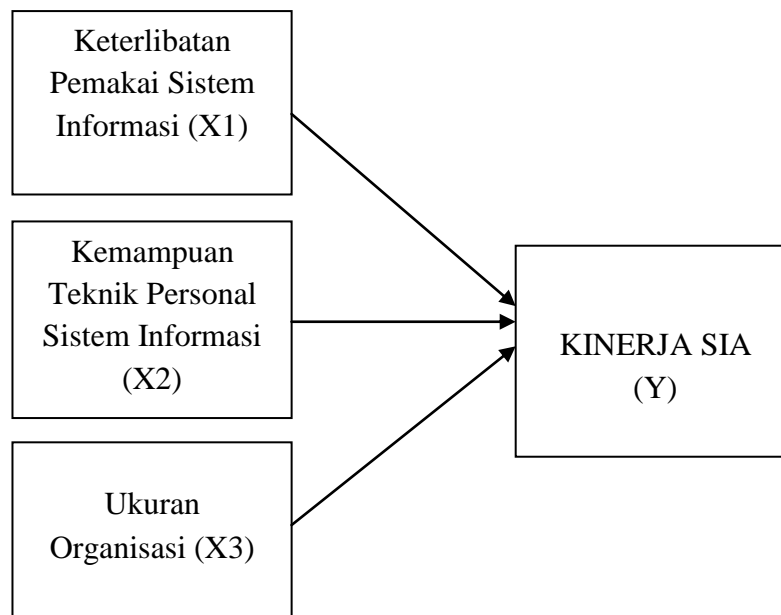
1. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
2. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan

Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan, salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu kemampuan pemakai dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting.

2.2.7 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar. Jika sumber daya tidak memadai akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal dengan memadai dengan demikian meningkatkan resiko kegagalan sistem (Evi Septriani, 2010)

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Variabel X1, X2, X3 berpengaruh positif terhadap variabel Y. Semakin sering keterlibatan pemakai sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitiannya, hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai sistem informasi dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

H₂ : Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

H₃ : Terdapat hubungan yang positif antara ukuran organisasi dan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).